



## ANALISIS POTENSI FINANCIAL DISTRESS : MODEL FULMER

Rani Kurnia Dewi<sup>1)</sup>; Bonita Prabasari<sup>2)</sup>  
kurniarani39@gmail.com<sup>1)</sup>; bonita@usm.ac.id<sup>2)</sup>\*

S1 Akuntansi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia<sup>1,2)</sup>

### INFO ARTIKEL

*Proses Artikel*

Dikirim : 31/03/2024

Diterima: 23/04/2024

Dipublikasikan:

30/04/2024

\*) Email Korespondensi

### ABSTRAK

Adanya PSBB sebagai bentuk penanggulangan penyebaran pandemi Covid19 berdampak pada sektor transportasi dan logistik, karena berkurangnya pengguna akibat dari pembatasan mobilisasi masyarakat oleh pemerintah. Penurunan pengguna ini membuat perusahaan mengalami penurunan penghasilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fenomena pandemi Covid-19 terhadap potensi *financial distress* perusahaan dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan potensi financial distress yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistic. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu *Purposive Sampling*, dengan data sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2022. Teknik analisis *financial distress* pada penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan Fulmer. Kemudian hasil analisis model Fulmer tersebut dilakukan pengujian normalitas data Shapiro-Wilk dan dilakukan uji beda Wilcoxon Signed Rank Test dengan menggunakan program SPSS Statistics. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap potensi *financial distress* pada perusahaan transportasi dan logistik. Akan tetapi, pandemi Covid-19 tidak memberikan perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap potensi *financial distress* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

### Kata Kunci :

*Financial Distress; Model Fulmer; Pandemi Covid-19*

---

### Abstract

*The existence of PSBB as a form of overcoming the spread of the Covid19 pandemic has an impact on the transportation and logistics sector, due to reduced users as a result of restrictions on community mobilization by the government. This decrease in users caused the company to experience a decrease in income. This research aims to determine the influence of the Covid-19 pandemic phenomenon on the company's potential financial distress and to find out whether there is a significant difference in the potential for financial distress between before and during the Covid-19*

*pandemic. The type of data in this research is quantitative data in the form of financial reports of transportation and logistics sector companies. The objects of this research are transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. The method used to determine the sample was Purposive Sampling, with sample data used from 12 companies in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2022. The financial distress analysis technique in this research uses the Fulmer bankruptcy prediction model. Then the results of the Fulmer model analysis were tested for normality of the Shapiro-Wilk data and the Wilcoxon Signed Rank Test difference test was carried out using the SPSS Statistics program. The results of this research conclude that the Covid-19 pandemic has an impact on the potential for financial distress in transportation and logistics companies. However, the Covid-19 pandemic did not have a significant difference in influence on the potential for financial distress before and during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Financial Distress; Fulmer Model; Covid-19 Pandemic

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berawal dari wabah pneumonia yang terjadi di Kota Wuhan, China yang menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius. Penularan virus Covid-19 terjadi melalui kontak langsung dengan droplet dari penderita Covid-19 atau dengan menyentuh permukaan yang telah terkontaminasi dengan virus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). WHO menyatakan bahwa pandemi Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 20 Januari 2020, yang perlu penanganan dengan menerapkan isolasi wilayah dan pelarangan aktivitas yang melibatkan kerumunan (Aeni, 2021). Sistem isolasi wilayah ini juga diberlakukan di beberapa wilayah di Indonesia, yang dikenal dengan istilah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pemberlakuan PSBB dilakukan sejak diterbitkannya Peraturan. Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) pada tanggal 31 Maret 2020.

Pemberlakuan PSBB juga mengatur pembatasan kegiatan bagi masyarakat maupun industri yang dilakukan untuk mengatasi percepatan penanganan Covid-19, namun memberikan efek domino cukup kuat dengan penutupan jalur transportasi antar wilayah yang berdampak sangat signifikan terhadap perusahaan (Pan, et.al. 2022). Salah satu sektor terdampak adalah sektor transportasi dan logistic. Peraturan baru itu membuat jumlah penumpang transportasi umum menurun serta membuat *cashflow* perusahaan juga menurun. Menurut data BPS, sektor transportasi dan pergudangan pada triwulan IV 2020 mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif hingga -15,04 persen. Sektor ini mengalami penurunan yang jauh dari pertumbuhan pada kuartal VI periode 2019 yang mana mengalami kenaikan sebesar 6,39 persen. Kondisi seperti ini belum pernah dialami oleh sektor transportasi dan pergudangan sebelumnya (Trilaksono & Hariadi, 2022).

**Tabel 1 Laju Pertumbuhan PDB**

No	Sub Sektor	Laju Pertumbuhan (Tahunan Dalam Persen)					
		Sebelum Covid-19			Selama Covid-19		
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Angkutan Rel	19,00	10,74	4,49	-42,34	-3,37	69,80
2	Angkutan Darat	7,94	7,13	9,96	-5,34	4,55	8,73
3	Angkutan Laut	4,64	7,22	10,47	-4,57	2,89	5,12

No	Sub Sektor	Laju Pertumbuhan (Tahunan Dalam Persen)					
		Sebelum Covid-19			Selama Covid-19		
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
4	Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	6,01	5,20	5,58	-13,00	-0,42	69,94
5	Angkutan Udara	11,93	6,03	-9,76	-53,06	-8,01	66,90
6	Pengdagangan dan Jasa Penunjang Angkutan Pos dan Kurir	8,52	7,93	10,34	-17,61	5,03	40,54

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah 2023

Data tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun pertama terjadinya pandemi Covid-19 tahun 2020, sektor transportasi dan logistik baik darat, laut, dan udara mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020, sub sektor angkutan udara mengalami penurunan yang paling tinggi di antara sub sektor transportasi yang lain, yaitu sebesar 53,06 persen. Kondisi-kondisi tersebut menjadi gambaran, bahwa pada masa pandemi Covid-19 banyak perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengalami penurunan permintaan. Ini mengakibatkan perusahaan mengalami masalah keuangan dan beresiko mengalami kondisi financial distress. Kondisi financial distress dapat dikatakan sebagai penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Marselina, et al., 2023).

Berdasarkan fenomena yang ada, sebagian besar perusahaan pada sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan pendapatan, walaupun masih ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan pada saat pandemi Covid-19. Untuk itu, beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan mengenai potensi *financial distress* pada saat pandemi Covid-19. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pan et.al (2022) dan Agustian & Syofyan (2022), dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman Z Score memberikan kesimpulan bahwa Covid-19 memberikan dampak terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kumajas (2022), hasil penelitian dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman Z Score dan model prediksi kebangkrutan Groover menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kondisi financial distress yang signifikan pada saat sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat ketidakkonsistenan kesimpulan terkait potensi *financial distress* selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini bermaksud melakukan pengujian potensi *financial distress* pada sebelum dan selama Pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode prediksi kebangkrutan yang lain, yaitu metode Fulmer. Pada penelitian yang dilakukan oleh Manurung et.al (2019), hasil perhitungan menggunakan model Fulmer untuk memprediksi perusahaan-perusahaan properti yang ada di Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan dengan periode tahun 2013- 2017 adalah menghasilkan 134 sampel sehat, dengan rincian pada tahun 2013-2016 ada 27 perusahaan (80 persen) dan di tahun 2017 ada 26 perusahaan (19,3 persen). Setelah dilakukan pengecekan dengan melakukan perbandingan kondisi real data perusahaan properti yang ada di BEI dengan hasil prediksi model Fulmer, 27 perusahaan tersebut tidak mengalami kebangkrutan pada masa periode 2013-2017. Maka, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model Fulmer memiliki tingkat akurasi sebesar 99,3 persen. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah 1) Apakah dengan adanya pandemi Covid-19 perusahaan pada sektor transportasi dan logistik mengalami *financial distress* diukur menggunakan metode Fulmer? 2) Apakah ada perbedaan potensi *financial distress* yang signifikan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada saat sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19?.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Teori Signal (*Signaling Theory*)**

*Signaling theory* disebut juga dengan teori sinyal, mendasarkan adanya informasi asimetris antara informasi dari manajemen dan informasi dari pemegang saham (Maharani & Mawardhi, 2022). Teori sinyal atau *signaling theory* menjadi tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam merepresentasikan kondisi perusahaannya kepada pihak investor (Handoko, 2021). Manajemen perusahaan mempunyai banyak informasi mengenai operasional perusahaan serta prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan investor (Bagaskara, et.al., 2021). Maka dari itu, manajemen perusahaan memberikan sinyal kondisi perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang kredibel. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik pada saat kondisi pandemi Covid-19, apakah menunjukkan sinyal positif yang artinya perusahaan dalam kondisi sehat atau sinyal negatif yang berarti perusahaan dalam kondisi *financial distress*.

### **Financial Distress**

*Financial distress* merupakan peristiwa penurunan situasi pendanaan dengan penurunan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang terjadi sebelum perusahaan dinyatakan menghadapi kebangkrutan maupun likuidasi (Marselina, et al., 2023). Keadaan *financial distress* ditandai dengan ketidakberdayaan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek perusahaannya. Terdapat beberapa faktor penyebab kondisi *financial distress*, faktor tersebut ada yang berasal dari dalam (internal) perusahaan dan faktor yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan. Menurut Salsabilla, et. al. (2023) faktor internal penyebab *financial distress* berupa masalah arus kas, jumlah utang yang besar, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, serta kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan faktor eksternal penyebab *financial distress* adalah meningkatnya tingkat suku bunga, meningkatnya tarif pajak, keadaan kahar yang menyebabkan kelesuan ekonomi, dan lemahnya industry.

### **Model Prediksi Kebangkrutan**

Model prediksi kebangkrutan adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mendeteksi potensi kebangkrutan sebuah perusahaan. Menurut Vu (2019) “Model prediksi kebangkrutan ini berguna sebagai sistem peringatan dini yang mendukung manajer perusahaan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam strategi manajemen keuangan mereka untuk menghindari terjadinya *financial distress*”. Selain berguna untuk manajemen perusahaan, model prediksi kebangkrutan juga berguna untuk para investor yang akan melakukan investasi. Terdapat berbagai model prediksi kebangkrutan yang dapat digunakan dalam menganalisis kebangkrutan perusahaan. Pada penelitian ini, model prediksi kebangkrutan yang akan digunakan adalah model Fulmer (Masdiantini & Warasniasih, 2020).

### **Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis**

Teori sinyal memaparkan pentingnya pengukuran kinerja perusahaan, sehingga seharusnya informasi tentang keadaan sebenarnya perusahaan harus disampaikan kepada pemakai laporan keuangan Putri & Werastuti (2020). Sinyal kegagalan dalam manajemen dapat dilakukan deteksi lebih dini dengan analisis prediksi *financial distress*. Sejak pandemi *Covid-19* menjadi masalah dunia, menyebabkan perusahaan lokal maupun asing mengalami kondisi *financial distress* yang ditandai dengan penurunan kinerja keuangan maupun kinerja perusahaannya (Regita, 2022). Keadaan ini diperburuk dengan diberlakukannya kebijakan *lockdown* seperti WFH, PSBB, hingga PPKM yang menyebabkan banyak sektor seperti pariwisata, transportasi, dan migas menjadi mati suri. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji, memberikan kesimpulan bahwa pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan serta memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum *Covid-19*. Untuk mengetahui kondisi *financial distress*, perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan model-model

prediksi kebangkrutan yang ada. Dalam penelitian ini, model prediksi kebangkrutan yang digunakan adalah model *Fulmer*. Pada model *Fulmer*, *financial distress* berlaku sebagai variabel dependen atau variabel terikat dari 9 variabel independen (bebas). Berdasarkan informasi dari tinjauan Pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

H2 : Adanya perbedaan potensi *financial distress* yang signifikan pada saat sebelum pandemi *Covid-19* dan selama pandemi *Covid-19*.

## METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari 3 kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2022. 2) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. 3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah. Dari total 32 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan yang masuk dalam kategori di atas sebanyak 12 perusahaan. Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis model *Fulmer*, analisis statistik deskriptif, analisis uji normalitas *Saphiro Wilk*, dan analisis uji hipotesis. Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda. Penentuan uji beda dilakukan berdasarkan dari hasil uji normalitas. Apabila hasil dari uji normalitas menunjukkan pola distribusi yang normal, maka uji beda yang dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test*. Sebaliknya, apabila hasil dari uji normalitas menunjukkan pola distribusi yang tidak normal, maka uji beda yang dilakukan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengukuran variabel dan skala yang digunakan dalam penelitian terdapat 1 variabel dependen yaitu *Financial Distress* dan 9 variabel independen, yaitu: *Retained Earning/Total Assets*; *Sales/Total Asset*; *Earning Before Tax (EBT)/Equity*; *Cash Flow/Total Liabilities*; *Total Liabilities/Total Assets*; *Current Liabilities/Total Assets*; *Log Fix Assets*; *Working Capital/Total Debt*; *Log Earning Before Interest Tax (EBIT)/Interest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan model *Fulmer* digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan yang sedang diteliti, baik sebelum maupun selama masa pandemi *Covid-19*. Data laporan keuangan yang digunakan untuk perhitungan sebelum pandemi *Covid-19* adalah laporan keuangan tahunan tahun 2017-2019, sedangkan data laporan keuangan yang digunakan untuk perhitungan setelah pandemi *Covid-19* adalah laporan keuangan tahunan tahun 2020-2022. Berikut merupakan rincian datanya.

**Tabel 2 Hasil Perhitungan (Rata-Rata) Model Fulmer**

No	Kode Perusahaan	Sebelum Covid-19	Selama Covid-19
1	HELI	4,785	2,525
2	AKSI	3,341	4,569
3	ASSA	2,424	3,17
4	BIRD	4,494	5,564
5	LRNA	1,691	-3,235
6	MIRA	-19,086	-24,607
7	NELY	6,972	13,649

No	Kode Perusahaan	Sebelum Covid-19	Selama Covid-19
8	SAFE	1,458	-12,382
9	SDMU	3,532	-0,372
10	TAXI	-11,196	-67,313
11	TMAS	1,823	4,68
12	WEHA	1,096	0,421
<b>Rata-Rata</b>		0,764	-5,022

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil perhitungan menggunakan model Fulmer pada tabel 1, menunjukkan dari 12 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diteliti, perusahaan yang tergolong dalam kondisi sehat pada saat sebelum terjadinya pandemi Covid-19 adalah sebanyak 10 perusahaan dengan nilai rata-rata H-Score sebesar 0,764. Sedangkan pada saat terjadinya pandemi Covid-19, jumlah perusahaan sektor transportasi yang tergolong dalam kondisi sehat berkurang menjadi 8 perusahaan dengan nilai rata-rata H-Score sebesar -5,022. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai H-Score pada saat pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

**Tabel 3 Statistik Deskriptif *Financial Distress***

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<b>Financial Distress Sebelum Covid-19</b>	36	-19,29200	8,50200	0,7643889	6,71884494
<b>Financial Distress Selama Covid-19</b>	36	-88,01400	22,88100	-5,0218056	20,96808873

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2023

Jumlah sampel untuk *financial distress* H-Score sebelum pandemi Covid-19 dan *financial distress* H-Score selama Covid-19 sebanyak 36 sampel. Nilai H-Score *financial distress* sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar -19,29200 yaitu oleh Mitra International Resource (MIRA) dan nilai maksimum sebesar 8,50200 yang dipegang oleh Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY). Untuk nilai rata-rata (mean) yang didapat sebesar 0,7643889 dan standar deviasi sebesar 6,71884494. Data ini menunjukkan bahwa secara rata-rata (mean) HScore perusahaan sebelum Covid-19 sedang berada pada kondisi tidak sehat. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh selama pandemi Covid-19 adalah sebesar 22,88100 oleh Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) dan nilai minimum yang didapat adalah sebesar -88,01400 oleh Express Trasindo Utama (TAXI). Nilai rata-rata (mean) H-Score pada saat pandemi Covid-19 adalah sebesar -5,0218056 dan standar deviasi sebesar 20,968088733. Artinya, selama pandemi Covid-19 nilai rata-rata (mean) H-Score perusahaan menunjukkan sedang berada pada kondisi tidak sehat. Dari nilai ini juga menunjukkan bahwa pada saat pandemi Covid-19 terdapat potensi *financial distress* lebih tinggi dibandingkan sebelum Covid-19.

### **Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap *Financial Distress* Perusahaan**

Menurut hasil perhitungan model Fulmer pada tabel 1, rata-rata nilai H-Score *financial distress* sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan 10 perusahaan berada dalam kondisi sehat dan 2 perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Perusahaan dengan potensi kondisi tidak sehat pada saat sebelum pandemi Covid-19 adalah MIRA dan TAXI. Kemudian, berdasarkan rata-rata nilai H-Score *financial distress* pada saat pandemi Covid-19, menunjukkan adanya penurunan jumlah perusahaan yang berada dalam kondisi sehat, yaitu menjadi 8 perusahaan, dan tersisa 4 perusahaan yang berada pada kondisi tidak sehat. Empat perusahaan yang berada kondisi tidak

sehat pada saat pandemi Covid-19 adalah LRNA, MIRA, SAFE, dan TAXI. Perusahaan MIRA dan TAXI pada saat sebelum pandemi Covid-19 sudah berada dalam potensi kondisi tidak sehat, kemudian kondisi tersebut diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 ditunjukkan dengan penurunan nilai H-Score yang cukup tajam. Pada saat sebelum pandemi Covid-19, nilai H-Score MIRA sebesar -18,643, kemudian pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan menjadi -25,241. Begitu juga dengan TAXI, pada saat sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai H-Score sebesar -3,498 dan pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan menjadi -60,262. Data ini menjawab hipotesis yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh memperparah kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumajas (2022), Pan et.al (2022), dan Salsabilla et.al. (2023) yang menemukan bahwa pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Akan tetapi, beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan nilai H-Score *financial distress* pada saat pandemi Covid-19. Perusahaan tersebut adalah AKSI, ASSA, BIRD, NELY, dan TMAS. Pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, kemampuan perusahaan dalam mencegah *financial distress* di masa krisis dilakukan dengan menerapkan *good governance* (Kumajas, 2022). *Good governance* adalah tata kelola yang dilakukan perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga keberlangsungan perusahaan secara jangka panjang, Keberhasilan meningkatkan kondisi keuangan dapat terjadi karena adanya upaya perbaikan pada pengelolaan keuangan, salah satu caranya dengan mengurangi beban-beban perusahaan (Kumajas, 2022).

### **Perbedaan Potensi *Financial Distress* Pada Saat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Menurut hasil uji statistik deskriptif perhitungan model Fulmer, terdapat penurunan nilai rata-rata (mean) dari H-Score *financial distress* selama pandemi Covid-19 dibandingkan pada saat sebelum pandemi Covid-19, yaitu dari 0,7643889 menjadi -5,0218056. Penurunan nilai rata-rata (mean) mengindikasikan adanya pengaruh pandemi Covid-19 terhadap *financial distress* perusahaan. Namun, nilai maksimum H-Score menunjukkan sebaliknya, yaitu adanya peningkatan nilai maksimum H-Score pada saat pandemi Covid-19 dari 8,50200 menjadi 22,88100. Untuk mengukur perbedaan data tersebut, maka dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pada tabel 4.5 dapat dilihat hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,051. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan potensi *financial distress* yang signifikan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diukur dengan model Fulmer. Kesimpulan ini didukung dengan Output Rank Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan nilai *negative ranks* sebesar 22 dan positif ranks sebesar 14. Hasil tersebut hampir seimbang, sehingga hipotesis adanya perbedaan potensi *financial distress* yang signifikan pada saat sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 ditolak. Meskipun nampaknya pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap potensi *financial distress* dibuktikan dengan menurunnya nilai H-Score pada tahun pengamatan masa Covid-19, akan tetapi secara fakta pandemi Covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap potensi *financial distress*. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan adanya 5 perusahaan yang mengalami peningkatan H-Score selama masa pandemi Covid-19. Hal ini dapat menjadi pertanda yang baik bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dan beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang sedang menurun akibat adanya pandemi Covid-19 (Destiani, Kesuma, & Sari, 2023). Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Kumajas (2022) yang melakukan penelitian dengan model Groover, menyimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan potensi *financial distress* pada saat sebelum dan selama masa pandemi Covid-19, dimana bila dibandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat peningkatan *financial distress* di masa krisis, sehingga berdasarkan *Trade-Off Theory* mengindikasikan adanya penggunaan hutang yang telah sesuai dengan resiko bisnis perusahaan. Yang mana teori tersebut juga mengemukakan bahwa struktur modal yang optimal dapat diciptakan dengan keseimbangan antara pengaruh biaya kebangkrutan, biaya agensi dan lain sebagainya.

## PENUTUP

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap *financial distress* perusahaan pada sektor transportasi yang diukur menggunakan model Fulmer dan untuk mengetahui perbedaan potensi *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19. Data sampel yang digunakan adalah sebanyak 12 perusahaan dengan masing-masing tahun pengamatan selama 3 tahun. Dari hasil uji dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Adanya pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diukur dengan model Fulmer. 2) Tidak ada perbedaan potensi *financial distress* yang signifikan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik sebelum dan selama pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17-33.
- Agustian, V., & Syofyan, R. (2022). Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang. *Jurnal Ecogen Universitas Padang ISSN 2654-8429 (Online)* <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>, 496.
- Alamsyah, I. E. (2020). Transportasi Laut Terkontraksi 17,48 Persen Akibat Covid-19. *Indonesia: Republika*.
- Ascarya Solution. (2023, October 11). Ascarya Solution. Dikutip dari *Macam-Macam Metode Analisis Data Kuantitatif*: <https://ascarya.or.id/metode-analisis-data-kuantitatif/>
- Badan Pusat Statistik . (2020). *Tinjauan Big Data Terhadap Dampak Covid-19*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 23 (1) 2021, 29-38, 39.
- Bambang Leo Handoko, S. M. (2021, July 13). Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor. Dikutip dari *Binus University School of Accounting*: <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>
- Coibion, O., Gorodnichenko, Y., & Weber, M. (2020). *Labor Markets During the COVID-19 Crisis: A Preliminary View*. NBER .
- Dr. Karimuddin Abdullah, S. M., Misbahul Jannah, M. P., Ummul Aiman, S., Suryadin Hasda, M., Fadilla, Z., Ns. Taqwin, S. M., . . . Meilida Eka Sari, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fadjarajani, S. (2020). Peranan Geografi dalam Analisis Sebaran Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, (p. 71).
- Indra, I. M., Cahyaningrum, & P, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Infeksi Imerging. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (2019-nCov)* . Jakarta.
- Jaya, I. (2021). *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.
- Kaloh, T., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4), 2018, 741-751, 746.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi di Indonesia. Jakarta.
- Kumajas, L. I. (2022). Financial Distress Perusahaan Transportasi Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* Vol 17 No. 1 Januari 2022 : 19 - 38 ISSN : 2685-6441 (Online) Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v17i1.8698> ISSN : 1907-7769 (Print) .
- Lukman, M., & Ahmar, N. (2015). Model Prediksi Kebangkrutan Fullmer H-Score Dan Springate: Mana Yang Lebih Kuat? Seminar Nasional Cendekiawan 2015, 13.
- Maharani, Y. A., & Mawardhi, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Diponegoro Journal Of Management* , 2.
- Manurung, F., Tiara, S., & Ovami, D. C. (2019). Model Springate, Model Fulmer dan Kebangkrutan Perusahaan. *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)* , 67.
- Marselina, Sintia, Kusumastuti, Ratih, Tiswiyanti, & Wiwik. (2023). Analisis Perbandingan Potensi Financial Distress Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode Grover, Springate dan Zmijewski. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 1061.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* • Vol. 5, No. 1, Hal: 196-220 • Juni 2020, 200.
- Munawarah, Wijaya, A., Fransisca, C., & Felicia. (2019). Ketepatan Altman, Zmijewski, Grover, dan Fulmer menentukan Financial Distress pada Perusahaan Trade and Service. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 280.
- Nafi, A. U., Sari, Y. N., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm E-ISSN: 2775 – 8907E-JURNAL AKUNTANSI TSM E-ISSN: 2775 – 8907*, 91.
- Pan, A. A., S. N., & Dalimunthe, H. (2022). Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* –ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 3, Juli 2022 DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1021>.
- Peter, P., Herlina, H., & Wiraatmaja, J. (2021). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Melalui Perbandingan Model Altman Z-Score, Model Springate's, Dan Model Fulmer Pada Industri Semen Di Indonesia. *ULTIMA Management | ISSN 2085-4587*, 371.
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi*, 205.
- Putri, N. K., & Werastuti, D. N. (2020). Analisis Model Fulmer Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Industri Barang Konsumsi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 735.
- Regita, A. P. (2022). Studi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Di Indonesia: Pandemi Covid-19 Tidak Berdampak. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 10 Nomor 4 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya* .
- Salsabilla, S., Hamidah, K., Nabila, Z. P., & Fadlan, R. (2023). Analisis Financial Distress Perusahaan Transportasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Model Altman Z Score dan Zmijewski. *JURA : Jurnal Riset Akuntansi* Vol.1, No.2 Mei 2023 e-ISSN: 2985-7651; p-ISSN: 2985-6264, Hal 188-198 DOI: <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2.466>.
- Stevani, I., & Meirini, D. (2023). Analisis Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.

- Trilaksono, A., & Hariadi, S. (2022). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Sektor Transportasi Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntan)*, 351-370.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 350.
- Vu, L. T. (2019). Feature Selection Methods and Sampling Techniques to Financial Distress Prediction for Vietnamese Listed Companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 276-290.
- Wandra, Cikusin, Y., & Hayat. (2021). Wabah Corona Virus (Covid-19) (Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1628.